

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, yaitu metode penelitian yang lebih menekankan pada data yang dihitung secara statistik untuk kemudian diambil suatu kesimpulan (Sugiyono, 2008: 8). Tingkat analisis yang digunakan dalam penelitian adalah regresi yang digunakan dengan tujuan peramalan dimana dalam model tersebut terdapat variabel terikat dan variabel bebas (Singgih, 2015 : 341).

3.2 Identifikasi Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009: 38). Penelitian ini terdiri dari satu variabel bebas dan satu variabel terikat, yaitu:

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Adalah variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel lain. Besarnya efek tersebut diamati dari ada tidaknya, timbul-hilangnya, membesar mengecilnya, atau berubahnya variasi yang tampak sebagai akibat perubahan pada variabel lain (Azwar, 2007:62). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah *efikasi diri*.

2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Adalah suatu variabel yang variasinya mempengaruhi variabel yang lain. Dapat pula dikatakan bahwa variabel bebas adalah variabel yang pengaruhnya terhadap variabel yang ingin diketahui (Azwar, 2007:62). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah *perilaku menyontek*.

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik – karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati, yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk (Azwar, 2007:74)

Pada penelitian ini definisi operasional dari variabel yang diukur dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Perilaku menyontek, yakni : intensitas siswa dalam melakukan perilaku menyontek serta kurangnya efek jera pada siswa baik itu dengan cara menyalin pekerjaan teman saat ujian atau meminta jawaban demi mendapatkan hasil ujian yang memuaskan.

Indikator dalam perilaku menyontek yakni mengacu kepada tipe perilaku menyontek, diantaranya :

1. *Social Active*, mengambil dan meminta jawaban dari orang lain dan di kondisi ini pelajar mengandalkan pelajar lain untuk menyontek.

2. *Social Passive*, pelajar tidak terlibat dalam aktifitas menyontek dan dikondisi ini peran pelajar tersebut sangatlah pasif dan bahkan diandalkan oleh pelajar lain untuk menyontek.
3. *Individualistic Opportunistic*, kegiatan menyontek ini dilakukan oleh individu-individu yang impulsif, yakni yang melakukan kegiatan menyontek dengan tiba-tiba dan tidak merencanakan sebelumnya.
4. *Independent Planned*, kegiatan menyontek yang dilakukan dengan sengaja dan dilakukan oleh individu itu sendiri saat tes klasik atau ujian dan mengandalkan dirinya sendiri untuk melakukan kegiatan menyontek.

2. Efikasi diri yaitu : penilaian diri untuk dapat melakukan tindakan baik atau buruk, tepat atau salah, bisa atau tidak bisa mengerjakan sesuai dengan yang dipersyaratkan. Atau bisa juga dikatakan persepsi diri sendiri mengenai seberapa bagus diri dapat berfungsi dalam situasi tertentu. Efikasi berhubungan dengan keyakinan bahwa diri memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan.

Indikator dalam efikasi diri yakni mengacu kepada dimensi efikasi diri tersebut diperoleh, diantaranya :

1. Dimensi Tingkat (*Level*)

Berkaitan dengan tingkat kesulitan pada suatu tugas ketika individu merasa mampu untuk melakukannya. Jika individu dihadapkan dengan tugas yang disusun menurut tingkat kesulitannya maka efikasi diri individu tersebut kemungkinan menjadi terbatas pada tugas yang mudah, sedang bahkan tugas-

tugas yang paling sulit. Hal tersebut sesuai dengan batas kemampuan yang dirasakan guna memenuhi tuntutan perilaku yang dibutuhkan pada tiap tingkat.

2. Dimensi Kekuatan (*Strenght*)

Berkaitan dengan tingkat kekuatan atau pengharapan individu terhadap kemampuannya. Pengharapan yang lemah akan mudah digoyahkan oleh pengalaman yang tidak mendukung. Sedangkan pengharapan yang kuat akan mendorong individu tetap bertahan atas usaha yang dilakukan meskipun ditemukan pengalaman yang kurang menunjang. Dimensi ini umumnya berhubungan langsung dengan dimensi *level*, yakni semakin tinggi tingkat kesulitan pada suatu tugas, maka semakin lemah keyakinan yang dirasakan oleh individu dalam menyelesaikannya.

3. Dimensi Generalisasi (*Generality*)

Berkaitan dengan luas bidang pada tingkah laku individu dimana dirinya merasa yakin atas kemampuannya. Individu dapat merasa yakin pada kemampuan yang dimilikinya pada suatu kegiatan dan situasi tertentu atau pada serangkaian kegiatan dan situasi yang bervariasi.

3.4. Populasi Dan Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008 : 80).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Swasta X di kawasan Giri, Gresik dengan jumlah siswa sebanyak 155 siswa.

3.4.2 Teknik Pengambilan Sampel

Sampel penelitian adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2009 : 81). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random sampling*, yakni teknik pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2009 : 82). Pengambilan sampel penelitian ini dilakukan terhadap sebagian jumlah siswa-siswi kelas VIII di SMP Swasta X, di kawasan Giri, Gresik yakni 110 siswa.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2008 : 162). Skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert. Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi individu tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2008 : 107). Alasan menggunakan skala likert adalah diharapkan variabel dalam penelitian yang akan diukur mampu terukur dan nampak. Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian, indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item pernyataan. Adapun kelebihan dan kekurangan dari skala likert adalah sebagai berikut :

1. Kelebihan

- Dalam menyusun skala, item yang tidak jelas menunjukkan hubungan dengan sikap yang sedang diteliti masih bisa dimasukkan dalam skala.
- Relatif mudah pembuatannya dibandingkan skala yang lain.
- Mempunyai reliabilitas yang relatif tinggi, dan dapat memperlihatkan item yang dinyatakan dalam beberapa respns alternatif.
- Dapat memberikan keterangan yang lebih nyata dan jelas tentang pendapat atau sikap responden tentang isu yang dipertanyakan.

2. Kekurangan

- Hanya dapat mengurutkan individu dalam skala, tetapi tidak dapat membandingkan berapa kali satu individu lebih baik dari individu lain.
- Kadangkala total skor dari individu tidak memberikan arti yang jelas, karena banyak pola respon terhadap beberapa item akan memberikan skor yang sama (Nazir, 2005 : 339-340).

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur kedua variabel adalah skala likert dengan menggunakan alternatif lima pilihan jawaban. Alasan menggunakan alternatif lima pilihan jawaban adalah peneliti memberikan peluang bagi responden untuk menjawab dengan pilihan tengah atau netral bila responden merasa tidak dapat menentukan pendapat, sehingga tidak terkesan memaksa responden untuk memilih iya atau tidak (Azwar, 2007 : 35-47). Berikut alternatif lima pilihan jawaban untuk kedua variabel :

1. *Efikasi Diri*

Tabel 3.1 : Alternatif Jawaban Skala Likert Variabel *Efikasi Diri*

No	Alternatif	Nilai	Alternatif	Nilai
Favorable			Unfavorable	
1.	Sangat Sesuai	5	Sangat Sesuai	1
2.	Sesuai	4	Sesuai	2
3.	Cukup Sesuai	3	Cukup Sesuai	3
4.	Tidak Sesuai	2	Tidak Sesuai	4
5.	Sangat Tidak Sesuai	1	Sangat Tidak Sesuai	5

2. *Perilaku Menyontek*

Tabel 3.2 : Alternatif Jawaban Skala Likert Variabel *Perilaku Menyontek*

No	Alternatif	Nilai	Alternatif	Nilai
Favorable			Unfavorable	
1.	Sangat Sering	5	Sangat Sering	1
2.	Sering	4	Sering	2
3.	Kadang-kadang	3	Kadang-kadang	3
4.	Jarang	2	Jarang	4
5.	Sangat Jarang	1	Sangat Jarang	5

*Blue Print***Tabel 3.3 : *Blue Print* Efikasi Diri**

No.	Indikator	Sub Indikator	Favorabel	Unfavorabel	Jumlah
1.	Dimensi Tingkat (Level)	Batas kemampuan individu untuk melaksanakan tugas berdasarkan tiga tingkatan yakni sulit, sedang, hingga mudah.	5, 15	6, 7, 8, 10, 13	7
2.	Dimensi Kekuatan (Strenght)	Harapan individu dalam melaksanakan tugasnya. Bagaimana harapan tersebut bisa menguatkan efikasi diri.	12, 20, 21, 25	4, 19, 22	7
3.	Dimensi Generalisasi (Generality)	Keyakinan individu atas kemampuan yang dimilikinya.	1, 9, 11, 17, 18, 23, 3	2, 14, 16, 24	11
Total					25

Tabel 3.4 : Blue Print Perilaku Menyontek

No.	Indikator	Sub Indikator	Favorabel	Unfavorabel	Jumlah
1.	<i>Social Active</i>	Meminta jawaban	2, 13, 18	1	4
		mengambil hasil atau jawaban	3, 14, 19, 21	4, 15, 20, 22	8
2.	<i>Social Passive</i>	Membiarkan teman mengambil atau meminta jawaban	5, 16	6, 17	4
		Membiarkan teman menyontek	7	8	2
3.	<i>Individualic Opportunistic</i>	Kegiatan menyontek tidak direncanakan atau terjadi secara tiba-tiba	9	10	2
		Merencanakan kegiatan menyontek sebelum ujian berlangsung	11	12	2
4.	<i>Independent Planned</i>				
Total					22

3.6 Validitas Dan Reliabilitas Alat Ukur

3.6.1 Validitas

Hasil pengukuran dari kuesioner diharapkan dapat mewakili atau menggambarkan aspek-aspek atau atribut yang ingin diukur dari variable penelitian (Azwar, 1997). Validitas adalah sejauh mana ketetapan dan kecermatan suatu instrument pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya.

Suatu tes dapat dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat

sesuai dengan maksud dikenakannya tes tersebut. Suatu tes yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan diadakannya pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah.

Alat ukur Efikasi Diri dan Perilaku menyontek akan diuji validitasnya menggunakan validitas isi dan validitas item.

a. Validitas Isi

Validitas isi menunjukkan sejauh mana aitem-aitem dalam tes mencakup keseluruhan kawasan isi yang hendak diukur oleh tes itu. Pengujian validitas isi tidak melalui analisis statistika tetapi menggunakan analisis rasional atau melalui *professional judgement* (Azwar, 2009). Untuk mendapatkan validitas isi, peneliti meminta masukan dari beberapa ahli, yakni beberapa orang yang memiliki kriteria sebagai berikut :

1. Dapat melihat relevansi antara definsi dimensi dengan item-item yangtelah dibuat.
2. Dapat melihat kriteria penulisan item yang tepat.
3. Dapat melihat kesesuaian item yang tepat.

Hal tersebut digunakan untuk melihat apakah item-item dalam instrument penelitian tersebut telah sesuai dengan tujuan serta pengukuran dan juga apakah telah sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan skala yang baik dan benar. Instrument selanjutnya diujicobakan dan dianalisis dengan analisis item (Sugiyono, 2005). Setelah dilakukan *professional judgement* oleh para ahli akan instrument tersebut, maka kemudian diteruskan dengan penyebaran instrument. Instrument yang telah disetujui oleh para ahli

tersebut disebarikan tanpa melakukan uji coba terlebih dahulu (*one trial*) pada sampel dimana populasi diambil.

b. Validitas Item

Validitas item dapat diketahui dengan melihat korelasi antara skor item dengan skor skalanya (Azwar, 1997). Validitas item dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan korelasi *product moment* yang akan menghasilkan koefisien korelasi yang menyatakan besarnya validitas masing-masing item.

Untuk mengetahui apakah nilai korelasi yang diperoleh signifikan atau tidak, angka korelasi bagian total yang diperoleh harus dibandingkan dengan angka kritis (r) *product moment* yang besarnya dapat dilihat dalam tabel. Bila hasil atau nilai yang didapatkan dari perhitungan tersebut lebih besar daripada nilai tabel korelasi yaitu *product moment*, maka item tersebut dinyatakan valid.

Perhitungan validitas item pada skala kuesioner Efikasi Diri dan Perilaku Menyontek menggunakan program SPSS 16.0 for Windows. Perhitungan ini bertujuan untuk menguji apakah item atau pernyataan benar-benar mengungkapkan faktor yang diukur.

3.6.2 Reliabilitas

Reliabilitas didefinisikan sebagai pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi, maksudnya adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel (Azwar, 2009).

Walaupun reliabilitas mempunyai berbagai nama lain seperti keterpercayaan, keterandalan, keajegan, konsistensi, kestabilan, dan sebagainya namun ide pokok dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil ukur dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, kalau aspek yang diukur dalam diri subyek memang belum berubah.

Reliabilitas mengacu kepada konsistensi atau kepercayaan hasil ukur yang mengandung makna kecermatan pengukuran. Pengukuran yang tidak reliabel akan menghasilkan skor yang tidak dapat dipercaya akibat kesalahan perbedaan skor yang diakibatkan oleh kesalahan. Pengukuran yang tidak reliabel juga tidak akan konsisten dari waktu ke waktu (Azwar, 1997).

Reliabilitas dinyatakan dalam koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang dari 0 sampai dengan 1. Semakin koefisien reliabilitas mendekati 1 maka semakin tinggi reliabilitasnya. Begitu juga sebaliknya, koefisien yang semakin rendah dan mendekati 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya (Azwar, 2005).

Teknik uji reliabilitas yang diterapkan dalam penelitian ini menggunakan perhitungan teknik *Alpha Cronbach* dan pendekatan *Internal Consistency* karena data yang diperoleh hanya melalui penyajian satu bentuk skala yang dikenakan hanya sekali saja pada sekelompok responden (*single trial administration*) (Azwar, 1997).

3.7 Teknik Analisis Data

Merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden telah terkumpul (Sugiyono, 2008:169). Teknik analisis data yang digunakan adalah Regresi Sederhana. Dimana dalam analisis regresi akan dikembangkan suatu formula dengan mencari persamaan regresi yakni, suatu formula yang mencari nilai variabel terikat dari nilai variabel bebas yang diketahui. Analisis regresi digunakan dengan tujuan peramalan dimana dalam model tersebut terdapat sebuah variabel terikat dan variabel bebas (Singgih, 2015 : 340-341).

Tak hanya itu, metode regresi dan kolerasi umumnya digunakan untuk menganalisis dua variabel. Khususnya untuk mengetahui hubungan antar variabel. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui nilai sebuah korelasi adalah teknik uji korelasi *product moment*. Teknik uji korelasi *product moment* dimana koefisien ini mengukur kerataan hubungan diantara hasil pengamatan berdasarkan populasi yang memiliki dua varian atau bisa disebut dengan *bivariate* (Singgih, 2015 : 326). Perhitungan ini mengindikasikan bahwa populasi awal sampel memiliki dua varian dan keduanya berdistribusi normal yang dirumuskan dengan :

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

- r : Koefisien korelasi
- N : Banyaknya sampel
- X : Skor masing-masing item variabel X
- Y : Skor masing-masing item variabel Y